



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

RANCANGAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGUNAKAN MEDIA PANTOGRAF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR MOTIF BATIK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Hanifah Fadhila, Tatang Syaripudin², Ira Rengganis³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: hanifahfadhila@gmail.com; tatang.syaripudin@gmail.com;
rengganisira@gmail.com.

Abstract: *One of the works of art that contains local content is seen from two dimensions, namely drawing batik motifs. Indications of the ability to draw batik motifs are lines and shapes, neatness, and realistic drawing results. But this research is motivated by the low ability to draw batik motifs of students in class V elementary school Bandung city due to the ineffective drawing design of SBdP (fine arts) and the use of media in the learning process. So that the solution in this study is to make a learning design using pantograph media to improve the ability to draw batik motifs in fifth-grade elementary school students. The research subjects consisted of expert on child visuals, PGSD lecturer expert, class teacher expert, and PGSD lecturer expert. The method in this research uses descriptive qualitative. The research technique used is Delphi, which is asking for comments and suggestions from experts until there is an agreement. The results of the research are presented in the form of descriptions that have been displayed based on suggestions and comments from experts who show that the learning design using pantograph media is implemented, so the ability to draw batik motifs of fifth-grade students will increase.*

Keywords: *Learning Design, pantograph media, Ability to draw batik motifs*

PENDAHULUAN

Menurut Pamadhi (2014, hlm. Kemampuan menggambar adalah memindahkan objek dengan cara mencoret garis di media yang datar lewat alat gambar berupa pensil atau sejenisnya. Gambar tersebut bersifat realistik, dekoratif maupun abstrak. Kegiatan

tersebut melatih dari segi mengamati dan menggambarkan benda secara tepat sesuai dengan prinsip menggambar. Sedangkan menggambar motif merupakan kategori seni rupa dua dimensi yang tidak lepas dari karakteristik motif yaitu terdapat kesatuan garis, bentuk dan isen. Melalui

menggambar motif menghasilkan suatu karya seperti halnya batik.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan masih banyaknya siswa di kelas V di salah satu Sekolah Dasar G daerah Kota Bandung mengalami rendahnya kemampuan dalam menggambar motif batik hal tersebut terlihat dari indikasi kemampuan menggambar yaitu garis dan bentuk yang kurang rapih, gambar tidak realistis atau sesuai dengan motif aslinya. Alasannya karena guru tidak memberikan arahan sebelum melaksanakan kegiatan menggambar sehingga siswa tidak paham cara menggambar motif batik dengan tepat. Untuk memperkuat dugaan tersebut, peneliti mencoba untuk melakukan *pre-test* menggambar motif batik untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menggambar motif batik. Hasilnya dari jumlah siswa 32 hanya 4 siswa yang mampu menggambar motif batik berdasarkan indikator kemampuan menggambar. Sehingga hal tersebut mempengaruhi penilaian keterampilan menggambar yang belum memenuhi skor maksimal sebanyak 3.

Masalah spesifik yang lainnya dialami oleh siswa yaitu kurangnya motivasi dalam menggambar terlihat dari pelaksanaan *pre-test* banyak siswa yang sudah menyerah duluan ketika diminta untuk menggambar, alasannya karena tidak bisa dan tidak berbakat menggambar. Selain itu juga dilihat dari aspek pemahaman nilai budaya seni, hal ini dibuktikan ketika ditanya mengenai asal usul batik, siswa tidak mengetahui sejarah batik yang dibuat, terlebih hanya fokus meliputi pada keindahan estetik hasil gambarnya saja tanpa memandang arti nilai seni budaya dari gambar tersebut.

Berdasarkan hasil refleksi dan wawancara dengan wali kelas terkait permasalahan tersebut bisa terjadi karena disebabkan beberapa faktor, diantaranya: 1) pembelajaran tidak efektif yang

menyebabkan siswa bosan dan tidak tertarik menggambar, 2) Kurangnya fasilitas media pembelajaran proses kegiatan pembelajaran, sehingga anaksulit untuk menggambar, 3) minimnya pemahaman siswa dalam menggambar motif batik.

Permasalahan inilah membuat peneliti ingin memperbaiki berkaitan rancangan pembelajaran seni rupa (SBdP) dalam kemampuan menggambar motif batik yang masih belum efektif dengan kurangnya fasilitas media pembelajaran untuk menunjang proses dan hasil kegiatan menggambar sesuai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Maka dari itu untuk mengembangkan suatu pembelajaran diperlukan perbaikan rancangan pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat terlaksana.

Rancangan pembelajaran adalah rencana interaksi siswa bersama guru serta sumber belajar yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam membuat rancangan pembelajaran juga disesuaikan dengan karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana pada saat kegiatan belajar berlangsung. Sehingga dalam hal ini peneliti merancang pembelajaran dengan menggunakan media untuk meningkatkan kemampuan menggambar motif batik dengan menggunakan media pantograf.

Menurut Waluya (2009, hlm. 17-19) pantograf adalah media menggambar yang fungsinya sebagai memperkecil atau memperbesar sebuah peta atau gambar. Dahulu pantograf dipakai untuk membuat gambar peta, tetapi saat ini sudah banyak media tersebut membantu proses menggambar. Sebab dengan penggunaan media pantograf dilihat dari aspek kesesuaian antara keunggulan dan indikator kemampuan menggambar motif batik yaitu menurut Ramadhani, Dkk. (2015, hlm. 8) dapat menghasilkan gambar yang realistis, efektif dalam segi

waktu, membantu melatih gerak motorik dan psikomotor siswa, dan selain itu mudah diterapkan di kelas tinggi karena sesuai dengan karakteristik menggambar anak menurut Pamadhi (2014, hlm. 40) bahwa untuk kategori siswa kelas V sekolah dasar dibutuhkan alat bantu media dalam proses menggambar sehingga kesalahan dalam menggambar akan berkurang dan dapat meningkatkan kemampuan menggambar. Maka hal ini sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

Dengan demikian penggunaan media pantograf cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan menggambar motif batik siswa kelas V sekolah dasar dengan melaksanakan penelitian PTK, tetapi dengan kondisi yang tidak memungkinkan akibat adanya pandemi Covid-19, sehingga hal ini tidak bisa melaksanakan pembelajaran di kelas. Maka penelitian ini hanya akan difokuskan pada rancangan pembelajarannya saja.

Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah penelitian secara umum adalah “Bagaimanakah rancangan pembelajaran dengan menggunakan media pantograf untuk meningkatkan kemampuan menggambar motif batik siswa kelas V Sekolah Dasar?”

Sedangkan permasalahan tersebut dapat dijabarkan lebih rinci kedalam 3 pertanyaan di bawah ini:

1. Bagaimanakah kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan menggunakan media pantograf untuk meningkatkan kemampuan menggambar motif batik pada siswa kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan media pantograf untuk meningkatkan kemampuan menggambar motif batik pada siswa kelas V Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah kegiatan penutup pembelajaran dengan menggunakan

media pantograf untuk meningkatkan kemampuan menggambar motif batik pada siswa kelas V Sekolah Dasar?

METODE

Jenis Penelitian

Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Suharsimi (dalam Rosbaniar, 2012, hlm 58) bahwa metode deskriptif adalah suatu pengumpulan informasi mengenai status gejala yang apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari 4 pakar ahli yaitu pakar ahli seni rupa anak, guru wali kelas sekolah dasar, dosen seni rupa, dan dosen PGSD. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juni hingga Agustus.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik Delphi menurut Linstone Harold A *et al* (dalam Rosbaniar, 2012, hlm 60) terdapat empat langkah dalam Delphi yang di kembangkan peneliti yang terdiri dari studi pendahuluan, tahap mendesain, verifikasi, dan kesimpulan.

Instrumen Pengumpulan data

Instrumen yang digunakan di penelitian ini yaitu rancangan hipotesis pembelajaran dan instrumen kesepakatan pakar ahli yang berupa kuesioner terbuka untuk diminta komentar saran dan perbaikan dari pakar ahli.

Pengolahan Data

Selain itu pada tahap pengolahan data yang dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi komponen-komponen rancangan hipotesis pembelajaran yang sudah disepakati pakar dan yang belum disepakati pakar.
- 2) Merevisi komponen-komponen rancangan hipotesis pembelajaran

- yang belum disepakati berdasarkan saran perbaikan dari para pakar.
- 3) Mendeskripsikan rancangan hipotesis pembelajaran hasil perbaikan untuk disepakati para pakar.
 - 4) Mendeskripsikan rancangan pembelajaran yang telah disepakati para pakar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan yang didapat dari penelitian ini yaitu rancangan pembelajaran dengan menggunakan media pantograf untuk meningkatkan kemampuan menggambar motif batik siswa kelas V sekolah dasar dengan melakukan beberapa masukan komentar dan saran perbaikan dari pakar ahli yang melalui 2 tahap perbaikan.

Sistematika yang dibuat dimulai dari identitas, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai dengan kegiatan penutup, hal ini mengacu pada Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar isi. Sehingga sistematika rancangan yang dibuat jelas.

Rancangan pembelajaran ini menggunakan media dengan alasan untuk mempermudah proses pembelajaran. Sebab dengan menggunakan media, akan adanya arahan dan bimbingan lewat media yang di sampaikan kepada anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak di capai. Hal ini sesuai dengan pendapat dalam Anitah (dalam Hidayah, Y. F, dkk. 2015, hlm. 136) bahwa melalui penggunaan media dalam proses pembelajaran akan bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan ialah media pantograf. Sebab media pantograf dapat membuat hasil gambar menjadi realistis, sesuai dengan ketepatan garis dan bentuk yang rapih, efektif dalam segi waktu, serta penggunaan media pantograf yang mudah diterapkan di kelas V sekolah dasar yang disesuaikan dengan karakteristik menggambar anak. Dimana untuk kategori usia kelas V sekolah dasar

menurut Pamadhi (2014, hlm. 40) dimana dibutuhkan alat bantu media dalam poses menggambar sehingga kesalahan dalam menggambar akan berkurang.

Pada bagian hasil dan pembahasan, rancangan pembelajaran dengan menggunakan media pantograf untuk meningkatkan kemampuan menggambar motif batik siswa kelas V sekolah dasar memuat kegiatan pendahuluan, sampai dengan kegiatan penutup. Adapun penjabaran dari setiap komponen kegiatannya dibawah ini:

1. Identitas Rancangan Pembelajaran

Nama Sekolah : SDN G Kota Bandung
Mata Pelajaran : SBdP (Seni Budaya dan Prakarya)
Kelas/Semester : 5/2
Tema : 7 (Peristiwa dalam Kehidupan)
Sub Tema : 3 (Peristiwa Mengisi Kemerdekaan)
Pembelajaran : ke-2
Alokasi Waktu : 3x35 menit

2. Kompetensi Inti

Tahap ini menyesuaikan dengan permendikbud no 37 tentang standar KI dan KD pada kurikulum 2013 yang mencakup 4 ranah kompetensi.

3. Kompetensi Dasar

- 3.4 Memahami karya seni rupa daerah
- 4.4 Membuat karya seni rupa daerah

4. Indikator Capaian Kompetensi

- 4.4.1 Menjelaskan 3 macam motif batik daerah Jawa Barat.
- 4.4.2 Menjelaskan asal-usul motif batik megamendung, kujang, dan parang klitik.
- 4.4.1 Membuat karya seni rupa gambar motif batik megamendung sesuai kriteria yang ditentukan.

5. Tujuan Pembelajaran

- 1) Melalui kegiatan mengamati gambar motif batik, siswa dapat menjelaskan 3 macam motif batik daerah Jawa Barat dengan tepat.

- 2) Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan asal-usul motif batik megamendung, kujang, dan parang klitik dengan tepat.
 - 3) Melalui kegiatan demonstrasi menggunakan media pantograf, siswa dapat membuat karya seni rupa gambar motif batik megamendung sesuai kriteria yang ditentukan (garis yang jelas, bentuk yang rapih, gambar yang realistis).
6. Materi Pokok
- 1) Macam-macam motif batik batik Jawa Barat
 - 2) Asal-usul motif batik batik Megamendung, parang klitik, dan Kujang
 - 3) Prinsip Menggambar (Ketepatan garis dan bentuk, kerapihan, dan hasil gambar realistis)
7. Pendekatan dan Metode Pembelajaran
- Pendekatan : Saintifik (Mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasi)
- Metode : Tanya jawab, demonstrasi, dan latihan.
8. Alat, Media, dan Sumber Belajar
- 1) Media/Alat : alat tulis, *Sketch book* A4, solatip kertas, gunting, lem kertas, proyektor, speaker, papan dada, pantograf, gambar motif batik Jawa Barat.
 - 2). Sumber Belajar: Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V Tema 7: Peristiwa dalam Kehidupan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Video cara menggambar motif batik (<https://www.youtube.com/watch?v=DEddVX-Mmag>)

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif agar siswa siap

mengikuti proses awal hingga akhir pembelajaran. Kegiatan pendahuluan pada rancangan pembelajaran ini meliputi kegiatan menyiapkan kondisi fisik pembelajaran, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan manfaat pembelajaran, dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

1. Menyiapkan kondisi fisik pembelajaran

Kesiapan kondisi fisik pembelajaran perlu dilakukan karena apabila telah adanya kesiapan fisik pembelajaran maka pembelajaran dari awal hingga akhir akan berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan teori hukum belajar dalam Hernawan (2007, hlm. 2.6) yaitu bila adanya kesiapan fisik belajar maka hal itu adanya stimulus dan respon yang terbentuk.

Pada rancangan pembelajaran ini, peneliti menyiapkan kondisi fisik dengan menyiapkan ruangan kelas yang disesuaikan dengan jumlah siswa untuk kegiatan mengajar. Menyiapkan ruangan kelas dilakukan agar terciptanya suasana kondusif pada saat memulai pembelajaran. Kemudian mengatur posisi tempat duduk menjadi Letter U dan membagi kelompok sebanyak 4-5 orang, terakhir, membimbing siswa dalam menyiapkan sumber belajar yang diperlukan meliputi menyiapkan alat tulis pensil, serutan pensil, penghapus, papan dada dan media pantograf yang nantinya akan digunakan dalam proses menggambar motif batik.

Berdasarkan saran dan perbaikan dari pakar ahli mengenai kegiatan menyiapkan kondisi fisik yang dilakukan, hal tersebut dapat membuat siswa siap mengikuti proses pembelajaran mengenai materi motif batik dan menggambar motif batik.

2. Apersepsi

Melaksanakan apersepsi sangat perlu dilakukan karena untuk menyiapkan kondisi awal belajar pada diri siswa seperti kesiapan mental siswa yang akan menghadapi materi yang diajarkan, siswa harus dipancing mengenai pengalaman yang sudah mereka dapatkan. Artinya membahas terlebih dahulu mengenai pengalaman yang telah dipelajari sebelumnya kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Rohani (2010) mengatakan bahwa apersepsi yang dimaksud berupa penekanan guru dalam menghubungkan pengalaman yang sudah dimiliki dengan materi yang akan dipelajari siswa.

Pada rancangan pembelajaran ini, peneliti melaksanakan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa meliputi:

“Kemarin kita sudah mengetahui pengertian motif batik? ada yang masih ingat?”

“Tahukan kalian jika kita mempelajari motif batik, sama sekaligus melestarikan budaya Indonesia?”

“Kira-kira dimana kalian bisa menemukan motif batik?”

“Motif batik di Indonesia sangat beragam, coba sebutkan motif apa saja yang kalian ketahui?”

Selain itu diberikan juga memberikan stimulus berupa gambar-gambar motif batik di Jawa Barat, dan video cara membuat motif batik. Hal ini bertujuan untuk siswa dapat mengeksplorasi motif-motif batik di Jawa Barat, serta menyampaikan kepada siswa bahwa dengan belajar seni adalah salah satu kegiatan *refreshing* hal ini membuat persepsi di awal siswa akan senang mengikuti pembelajaran SBdP menggambar motif batik.

Sehingga pada kegiatan ini memuat untuk mencapai indikator

kemampuan menggambar yakni hasil gambar yang realistis dari pengamatan gambar-gambar motif batik. Selain itu memuat pula indikator kemampuan menggambar yaitu kerapihan dari video yang di paparkan mengenai cara membuat motif batik yang tepat dengan menggunakan teknik.

3. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Menyampaikan tujuan pembelajaran perlu disampaikan kepada siswa karena sebagai salah satu bentuk pedoman arah dalam kegiatan pembelajaran siswa maupun guru. Penyampaian tujuan pembelajaran dapat mendorong siswa senantiasa bersungguh-sungguh dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Ruhimat (2017, hlm. 7) hal yang harus dilakukan adalah memberitahu tujuan materi dan kemampuan yang akan dipelajari, sehingga siswa akan mengetahui apa yang harus dipelajari untuk mencapai tujuan tersebut.

Cara menyampaikan tujuan pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis di papan tulis dengan menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh siswa. Cara penyampaian kepada siswa bisa dilakukan dengan cara:

“ Anak-anak hari ini kita akan mempelajari tentang 3 macam motif batik di Jawa Barat.”

“Selain itu akan mempelajari asal-usulnya motif batik di Jawa Barat.”

“Serta kalian akan mempelajari cara menggambar motif batik megamendung.”

Kegiatan diatas dilaksanakan dengan tujuannya agar siswa dapat memusatkan perhatiannya untuk mencapai kemampuan memahami materi yang akan disampaikan serta dapat mampu menggambar sesuai dengan indikator kemampuan menggambar.

4. Menyampaikan manfaat pembelajaran
- Menyampaikan manfaat pembelajaran kepada siswa berguna untuk memberi motivasi kepada siswa maupun guru bahwa pembelajaran yang dipelajari dapat menambah wawasan pengetahuan dan kelak dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hernawan (2007, hlm. 2.1) menyampaikan manfaat pembelajaran guna untuk memberi motivasi kepada siswa bahwa pembelajaran yang dipelajari penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan munculnya kebermaknaan dari materi yang disampaikan.

Kegiatan menyampaikan manfaat pembelajaran dilakukan dengan cara menjelaskan menggunakan bahasa sederhana kepada siswa yaitu sebagai berikut:

“Anak-anak setelah kalian mengikuti pembelajaran hari ini kalian akan mengetahui macam-macam motif batik di Jawa Barat”

“Kemudian kalian akan mengetahui asal usul motif di Jawa Barat”

“Selain mampu memahi tetapi kalian juga akan mampu menggambar motif batik di Jawa Barat”

5. Menyampaikan Langkah-Langkah Pembelajaran

Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran sangat penting dilaksanakan karena siswa akan mengetahui kegiatan belajar apa saja yang harus ditempuh dalam materi yang akan disampaikan. Sehingga kegiatan belajar akan berjalan secara optimal dan ketika pembelajaran telah berlangsung, siswa sudah memahami mengenai metode atau teknik yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ruhimat (2017, hlm 8) bahwa kegiatan belajar siswa dapat dilaksanakan secara optimal ketika adanya efektivitas dan efisiensi belajar

yang dipengaruhi oleh teknik belajar yang digunakan.

Dalam rancangan pembelajaran dengan menggunakan media pantograf untuk meningkatkan kemampuan menggambar motif batik ini cenderung memakai pendekatan saintifik dengan metode tanya jawab, demonstrasi, dan latihan sehingga guru harus menyampaikan teknis pelaksanaannya. Cara yang tepat untuk menyampaikan langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

- 1) “Anak-anak kalian akan melakukan kegiatan mengamati macam-macam motif batik di Jawa Barat. Selain itu juga kalian akan mengamati guru mendemonstrasikan penggunaan media pantograf.” (mengamati)
- 2) “Selanjutnya kalian akan diminta untuk berdiskusi tanya jawab mengenai macam-macam motif batik yang ada di Jawa Barat dan cara menggambar motif batik menggunakan media pantograf.” (menanya)
- 3) “Selanjutnya kalian akan diminta untuk menggambar motif batik megamendung menggunakan media pantograf.” (mencoba)
- 4) “Selanjutnya kalian diminta untuk menuliskan informasi penting mengenai asal-usul motif batik yang dibuat.”(mengasosiasi)
- 5) “Setelah selesai menggambar kalian diminta untuk mempresentasikan hasil gambar yang dibuat di depan kelas.” (mengkomunikasikan)

Kesimpulan dari kegiatan pendahuluan yang terdiri dari lima kegiatan pembelajaran harus memuat aspek-aspek kegiatan inti diantaranya fokus pada pendekatan saintifik yaitu kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan berdasarkan penggunaan media pantograf.

Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengatur proses pembelajaran dalam rangka untuk memperoleh pengalaman siswa dalam belajar dengan menggunakan media pantograf ini menerapkan pendekatan saintifik dengan metode tanya jawab, demonstrasi, dan latihan. Dengan demikian, penggunaan pendekatan dan metode dalam proses pembelajaran dapat memberikan suasana belajar yang menarik serta tidak membosankan bagi peserta didik. Materi yang disampaikan khusus berupa materi SBDP menggambar motif batik. Materi tersebut merupakan bagian dari keseluruhan dari pembelajaran tematik. Sehingga rancangan ini bisa dilaksanakan secara tematik terpadu. Sebagai catatan bahwa kegiatan rancangan pembelajaran ini bisa di tematikkan, tetapi hanya sebatas dijadikan pengantar sebelumnya atau kondisi sebelum dijelaskan di kegiatan pendahuluan. Adapun dibawah ini penjabaran dari setiap kegiatannya yaitu sebagai berikut:

1. Mengamati

Kegiatan mengamati dapat membuat peserta didik senang, tertantang, dan memudahkan dalam memahami materi. Kegiatan mengamati sangat bermanfaat dan bermakna untuk menambah rasa ingin tahu peserta didik. Hal tersebut sesuai pendapat dari Mariana (2019, hlm. 18) kegiatan ini mengutamakan kebermaknaan pembelajaran (*meaningfull learning*).

Kegiatan mengamati dalam rancangan ini dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mengenalkan berbagai macam motif batik di Jawa Barat seperti batik Cirebon, Ciawitali, dan mengamati teks mengenai "Macam-Macam motif Jawa Barat", serta guru mendemonstrasikan yang dijelaskan secara rinci tentang penggunaan media pantograf sebagai alat bantu dalam menggambar motif batik. Kegiatan ini

memuat indikator kemampuan menggambar yaitu ketepatan membuat garis dan bentuk, kerapihan, dan hasil gambar yang realistis karena diminta siswa untuk mengamati cara menggambar motif batik dari segi kerapihan, tepat dalam menggaris dan bentuk, serta hasil gambar akan menjadi realistis dengan menggunakan media pantograf.

Cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan mengamati bisa dilakukan dengan metode demonstrasi. Melalui metode demonstrasi, guru mendemonstrasikan kepada siswa tentang proses penggunaan media pantograf dalam menggambar motif batik. Sehingga dalam perancangan ini guru yang mendemonstrasikan mengenai cara penggunaan media pantograf agar bisa dipahami dan diterapkan kepada siswa secara langsung. Pelaksanaan demonstrasi dilakukan secara berikut ini:

- 1) Guru mempersiapkan media pantograf untuk diamati siswa. Selain itu juga guru memperkenalkan media yang lain seperti papan dada, pensil, kertas, contoh gambar, dan solatip kertas yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan menggambar motif batik.
- 2) Guru menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa mengenai fungsi dari media pantograf dan memberi penjelasan bahwa media tersebut merupakan alat bantu dalam proses menggambar motif batik dengan hasil gambar yang realistis (sesuai dengan motif aslinya).
- 3) Guru mendemonstrasikan penggunaan media pantograf kepada siswa secara perlahan-lahan dan rinci, serta memberikan penjelasannya pun menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa. Berikut cara menyampaikan

penggunaan media pantograf kepada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Siswa diminta untuk menyiapkan bahan-bahan seperti pensil 2b, gambar contoh motif batik, *sketchbook* A4, solatip kertas, papan dada dan pantograf sebagai alat menggambar untuk memperbesar gambar.
- b. Siswa diminta untuk memasang pantograf dengan mengunci tumpu pantograf yang disolatipkan di atas meja, fungsinya agar diam tidak merubah posisi tempat.
- c. Siswa diminta untuk merentangkan pantograf sampai membentuk siku-siku (90 derajat) dengan skala 1:2 (satu banding dua).
- d. Siswa diminta untuk memasangkan gambar motif batik tepat di bawah paku tengah, kemudian di solatip tujuannya supaya gambar tidak bergeser.
- e. Siswa diminta memasangkan kertas *sketchbook* A4 yang diberi solatip di papan dada.
- f. Siswa diminta untuk memasangkan pensil ke dalam lubang, diusahakan pensil tersebut harus sejajar dengan paku tengah. Catatan: Pensil tidak boleh lebih panjang dari paku tengah.
- g. Siswa diminta untuk menggerakkan pensil di atas kertas *sketchbook* A4 dengan menyesuaikan gerakan dengan posisi garis di contoh gambar motif batik.
- h. Siswa diminta ketika menggambar, fokus pandangan hanya ke paku tengah dengan mengikuti

garis-garis pada contoh gambar motif batik.

- i. Guru mengulang kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan setiap langkah mengenai penggunaan media pantograf.

2. Menanya

Kegiatan menanya sangat penting dilaksanakan karena guru dapat membimbing siswa belajar mengemukakan rasa ingin tahu dan meningkatkan pengetahuan baru. Ketika guru menjawab pertanyaan siswa, pada saat yang bersamaan guru sekaligus mendorong siswanya untuk menjadi penyimak yang baik.

Melalui kegiatan menanya dalam rancangan pembelajaran ini, guru membimbing siswa belajar mengemukakan rasa ingin tahu dan meningkatkan pengetahuan baru mengenai macam-macam motif batik, asal-usul motif batik, serta cara menggunakan media pantograf. Hal tersebut sesuai pendapat Mariana (2019, hlm. 18) beberapa hal yang dilakukan dalam melakukan proses menanya, yaitu: mengajukan pertanyaan, merumuskan pertanyaan, melakukan Tanya-jawab, berdiskusi, merancang percobaan, dll.

Cara melaksanakan kegiatan menanya bisa dilakukan dengan metode tanya jawab. Melalui metode tanya jawab, siswa antar guru atau siswa dengan siswa bisa saling tanya jawab mengenai pengalaman yang dimiliki mengenai macam-macam motif batik, asal usul motif batik, dan cara menggunakan media pantograf yang telah diamati sebelumnya. Hal tersebut sependapat dari Mariana (2019, hlm 23) Metode tanya jawab merupakan proses interaksi yang saling berpendapat atau bertanya dalam memecahkan masalah hingga mendapatkan kesimpulan. Kegiatan ini memuat indikator kemampuan

menggambar karena siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai cara menggambar motif batik yang benar sesuai dengan indikator kemampuan menggambar. Cara yang harus dilakukan guru dalam kegiatan menanya adalah:

- 1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai macam-macam motif batik yang diamati.
- 2) Siswa diberi kesempatan mengenai cara penggunaan media pantograf dalam menggambar.

Mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia kegiatan ini dilakukan dengan cara siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan "Pembuatan motif batik". Sedangkan untuk mata pelajaran IPA dalam kegiatan menanya dengan cara memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan video yang telah di paparkan.

3. Mencoba

Kegiatan mencoba sangat perlu dilakukan karena merupakan suatu proses mengumpulkan informasi dengan memantapkan dan memperkuat penguasaan siswa terhadap materi. Cara untuk melaksanakan kegiatan mencoba bisa dilakukan dengan metode latihan. Hal ini sependapat dengan Ruhimat (2017, hlm 10) yaitu metode latihan yang digunakan untuk memperkuat terhadap penugasan pengetahuan maupun keterampilan siswa yang sifatnya akan lebih menguatkan kemampuan siswa.

Melalui metode latihan siswa dapat memperkuat keterampilan menggambar motif batik siswa. Metode ini sangat perlu diterapkan karena untuk membentuk keterampilan secara nyata. Cara melaksanakan metode latihan menggambar motif batik yaitu:

- 1) Meminta siswa untuk latihan menggunakan media pantograf yang telah di demonstrasikan oleh guru. Agar siswa mampu menguasai penggunaan media pantograf dengan benar.
 - 2) Guru memberi informasi mengenai indikator yang harus di capai oleh siswa dalam latihan menggambar menggambar motif batik yaitu dengan menjelaskan adanya 3 kriteria menggambar secara tepat (ketepatan garis dan bentuk, kerapihan, dan hasil yang realistis (hasil gambar yang sesuai dengan motif aslinya).
 - 3) Guru meminta kepada siswa melaksanakan tes menggambar motif batik menggunakan media pantograf secara langsung.
 - 4) Guru membimbing siswa yang merasa kesulitan dalam latihan menggambar motif batik menggunakan media pantograf dengan cara berkeliling.
- ### 4. Mengasosiasi

Kegiatan mengasosiasi sangat penting dilakukan karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir dari hasil yang didapatkan selama mengikuti pembelajaran.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengolah informasi yang sudah didapatkan dari hasil kegiatan mengamati, latihan yang dilanjutkan dengan menarik kesimpulan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Mariana (2019, hlm. 18) kegiatan ini dilakukan dengan memproses informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan mengumpulkan/latihan maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

Kegiatan mengasosiasi dapat dilakukan dengan cara siswa diminta untuk menuliskan informasi penting mengenai asal-usul motif batik di LKPD. Kegiatan ini, siswa dapat

mengetahui arti nilai seni dan makna dari motif batik Jawa Barat. Selain itu juga siswa dapat menuliskan pelaksanaan pada saat menggambar motif batik menggunakan media pantograf. Kegiatan ini memuat indikator kemampuan menggambar karena siswa diminta untuk menuliskan cara menggambar motif batik sesuai dengan kriteria kemampuan menggambar.

5. Mengkomunikasikan

Kegiatan mengomunikasikan sangat penting dilakukan karena untuk mengemukakan hasil yang telah dipelajarinya siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Sehingga di akhir, terlihat hasil tanggung jawab dari siswa setelah pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Mariana (2019, hlm 19) bahwa kegiatan mengkomunikasi memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan hasil apa yang telah didapat dengan cara menuliskan atau menceritakan hasil analisis yang telah didiskusikan didepan teman temannya.

Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara siswa untuk mengemukakan pendapat tentang pembelajaran yang telah dilakukan yaitu berupa pengalaman atau hasil karya gambar motif batik yang dibuat. Sehingga di akhir pembelajaran, terlihat hasil tanggung jawab dari siswa setelah mempelajari materi tersebut.

Kesimpulan dari kegiatan inti yang sudah disepakati oleh pakar ahli dengan prinsip menuliskan kegiatan pembelajaran di setiap pendekatan saintifik, akan tetapi karena rancangan pembelajaran menggunakan media pantograf maka

kegiatan inti harus menyesuaikan sintak dari pendekatan saintifik atau metode yang digunakan. Hal ini disebabkan media tidak dapat berdiri sendiri.

Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap kompetensi dasar dan indikator yang telah di pelajari. Kegiatan penutup pada rancangan pembelajaran ini meliputi kegiatan refleksi, membuat kesimpulan, evaluasi, umpan balik, tindak lanjut, dan pemberian informasi.

1. Refleksi

Melakukan refleksi sangat penting dilaksanakan oleh siswa agar mendapat perbaikan jika ada yang kurang atau yang salah dalam materi yang diajarkan. Sehingga siswa dituntut untuk belajar tuntas. Selainitu, dalam melakukan refleksi di akhir kegiatan, guru bisa tahu kelemahan yang didapat selama mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sunardi (2016, hlm. 6) refleksi merupakan kegiatan pendidik untuk *me-review* terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan ini memuat indikator kemampuan menggambar karena dijelaskan kembali mengenai cara menggambar motif batik.

Cara yang harus dilakukan guru kepada siswa yaitu:

- 1) Menanyakan “Apa yang sudah dipelajari dan yang belum dipahami selama mempelajari materi motif batik Jawa Barat?”
- 2) Mengingat kembali dengan cara menanyakan “bagaimana cara menggambar motif batik dengan menggunakan media pantograf?”
- 3) Guru memberikan penjelasan dan penguatan sedikit agar siswa lebih mantap menguasai materi macam-macam motif batik Jawa Barat dan

cara menggambar menggunakan media pantograf.

2. Membuat kesimpulan

Membuat kesimpulan sangat penting dilakukan oleh siswa karena agar dapat mempermudah pemahaman siswa dalam materi yang telah dipelajari. Sehingga dalam membuat kesimpulan, siswa akan memahami informasi pembelajaran dari awal hingga akhir. Hal ini sesuai dengan pendapat Hernawan (2007, hlm. 2.34) bahwa membuat kesimpulan berguna untuk memantapkan penguasaan terhadap materi yang telah dipelajari, selain itu bagi siswa yang lambat belajar, mereka terbantu untuk mempelajarinya kembali.

Melalui kegiatan membuat kesimpulan pada rancangan pembelajaran ini, bisa dilakukan dengan cara meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran mengenai menjelaskan macam-macam motif batik di Jawa Barat, serta menjelaskan cara menggambar motif batik yang telah dipelajari dengan singkat jelas menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Kemudian di akhir guru dapat membenarkan atau menyempurnakan hasil rangkuman dari siswa.

3. Evaluasi

Melaksanakan tes evaluasi sangat penting diterapkan karena dapat mengetahui sejauh mana penguasaan materi pembelajaran baik dari segi efektifitas maupun efisiensinya. Dalam rancangan pembelajaran menggunakan media pantograf ini, penilaian dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran.

Penilaiannya meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sikap yang dinilai dalam rancangan ini meliputi aspek aktif, percaya diri, dan ketekunan yang dinilai saat proses pembelajaran berlangsung. Indikator

sikap meliputi aspek religius dan sosial.

Tes Evaluasi pengetahuan dilaksanakan setelah kegiatan menyimpulkan pembelajaran. Pengetahuan yang dinilai yaitu guru membuat kisi-kisi soal pengetahuan yang berisikan soal-soal yang disebutkan pada KD 3.4 Memahami karya seni rupa daerah dan mengacu pada indikatornya 3.4.1 Menjelaskan 3 macam motif batik Jawa Barat, dan indikator 3.4.2 Menjelaskan asal-usul motif batik Parang klitik, megamendung, dan kujang.

Keterampilan yang dinilai yaitu guru membuat rubrik penilaian keterampilan yang disesuaikan dengan KD 4.4 Membuat karya seni rupa daerah dan mengacu pada indikator 4.4.1 Membuat karya seni rupa gambar motif batik megamendung sesuai kriteria yang ditentukan. Kegiatan ini memuat keterampilan kemampuan menggambar motif batik yang terdiri dari proses yaitu meliputi Ketepatan menggunakan media, ketepatan waktu, ketepatan teknik menggambar. Sedangkan untuk hasilnya yaitu:

- a. Ketepatan garis dan bentuk,
- b. Kerapihan, dan
- c. Hasil gambar yang realistis

4. Umpan Balik

Memberikan umpan balik sangat penting karena untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Sehingga dapat memotivasi minat belajar peserta didik untuk lebih mampu mempelajari materi yang disampaikan. Umpan balik harus diberikan dengan yang jelas, agar siswa mampu memperbaiki kesalahan untuk mencapai penguasaan materi yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarno (2016, hlm 115) umpan balik adalah sebuah informasi yang harus di komunikasikan untuk

memperbaiki proses pembelajaran pada diri siswa.

Umpan balik dilakukan dengan cara setelah melaksanakan kegiatan evaluasi, Cara yang dapat dilakukan memberikan umpan balik yaitu:

- 1) Guru saling tanya jawab mengenai kekurangan atau hambatan yang dimiliki siswa saat mempelajari cara menggambar motif batik menggunakan media pantograf.
 - 2) Guru menyampaikan saran dan penguatan seperti dengan memberi semangat untuk mempelajari dan mengenal macam-macam motif di Jawa Barat yang lainnya, serta dapat berlatih menggambar di luar jam sekolah agar dapat mampu menggambar lebih baik lagi.
5. Tindak Lanjut

Melakukan tindak lanjut sangat penting karena untuk meningkatkan serta memantapkan penguasaan siswa terhadap kompetensi yang dicapai. Tindak lanjut pada siswa harus berdasarkan perencanaan yang berorientasi pada kompetensi dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh Hernawan (2007, hlm 2.36) tindak lanjut yang dimaksud adalah meninjau kembali penguasaan siswa. Sehingga hal ini dapat mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Tindak lanjut yang diberikan adalah dengan meminta kepada siswa untuk membuat gambar foto diri menggunakan media pantograf, dan memodifikasi motif batik. Kegiatan ini memuat keterampilan menggambar agar siswa termotivasi untuk dapat mampu menggambar dan mengasah kemampuannya. Adapun dibawah ini cara menyampaikan tindak lanjut kepada siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tahapan tugas yaitu pertama meminta siswa untuk membuat gambar foto diri menggunakan media pantograf

salah. Dan memodifikasi motif batik yang dipilih.

- 2) Siswa diminta untuk menceritakan motif batik yang dibuat tersebut didepan orang tua.
 - 3) Memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang tugas belum dipahami.
6. Pemberian Informasi Selanjutnya
- Kegiatan menyampaikan informasi selanjutnya sangat penting dilaksanakan karena sebagai bentuk pengalaman literasi dan juga dapat mengkontruksi pengetahuan baru secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Hernawan (2007, hlm. 2.38) Kegiatan ini dilakukan agar siswa dapat mempelajari materi terlebih dahulu di luar kelas. Dengan demikian siswa sudah membangun pengetahuan awal mengenai pembahasan yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya dan akan lebih mudah dipahami pada saat pembelajaran dimulai.

Kegiatan memberikan informasi dalam rancangan pembelajaran ini dilakukan dengan cara guru memberi informasi kegiatan untuk pertemuan selanjutnya yaitu membuat produk batik dengan sketsa gambar yang telah dibuat kemudian menggunakan canting. Sehingga guru meminta kepada setiap kelompok untuk membawa alat canting.

Kesimpulan dari kegiatan akhir yang sudah disepakati oleh pakar ahli hal yang harus diperhatikan yaitu mengenai evaluasi, dimana di dalam evaluasi terdapat rubrik penilaian yang harus disesuaikan dengan kondisi kegiatan pembelajaran. Penilaian evaluasi yang disarankan menggunakan indikator yang tidak terlalu meluas, cukup dengan menyesuaikan KD dan indikator capaian kompetensi.

Sehingga dari hasil akhir rancangan pembelajaran dengan menggunakan media pantograf untuk meningkatkan kemampuan menggambar motif batik

siswa kelas V sekolah dasar yang telah di sepakati oleh pakar ahli, rancangan ini memuat sesuai dengan indikator kemampuan menggambar yaitu ketepatan dalam membuat garis dan bentuk, kerapihan, serta hasil gambar yang realistis. Maka dari itu diharapkan rancangan pembelajaran ini dapat menjadi pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan yang hendak di capai dan layak untuk diimplementasikan untuk meningkatkan kemampuan menggambar motif batik siswa di kelas V Sekolah Dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan rancangan pembelajaran dengan menggunakan media pantograf untuk meningkatkan kemampuan menggambar motif batik siswa kelas V sekolah dasar hendaknya dirancang dengan mengikuti sistematika Permendikbud no 22 tahun 2016 tentang standar proses yang terdiri dari identitas, KI, KD, indikator, tujuan, materi pokok, pendekatan dan metode, serta media dan sumber belajar. Penggunaan media pantograf ini dipandang relevan untuk meningkatkan kemampuan menggambar motif batik. Adapun pembelajarannya harus meliputi tiga tahap yaitu tahap kegiatan pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan akhir.

1. Kegiatan pendahuluan pembelajaran menurut para pakar ahli yang telah disepakati meliputi: 1) Menyiapkan kondisi fisik pembelajaran, 2) Apersepsi, 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran, 4) Menyampaikan manfaat pembelajaran, dan 5) Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.
2. Kegiatan inti pembelajaran menurut para pakar ahli yang telah disepakati meliputi: 1) Mengamati, 2) Menanya,

3) Mencoba, 4) Mengasosiasi, dan 5) Mengkomunikasikan.

3. Kegiatan akhir pembelajaran menurut para pakar ahli yang telah disepakati meliputi: 1) Refleksi, 2) Menarik kesimpulan, 3) evaluasi, 4) Umpan balik, 5) Tindak lanjut, 6) Pemberian informasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Hernawan A. H. (2007). Pembelajaran Terpadu di SD. Edisi kesatu. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayah, Y. F., Siwandari., & Sudiyanto. (2017). Pengembangan Media Komik Digital Akuntansi Pada Materi Menyusun Laporan Rekonsiliasi Bank Untuk Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan*, 2(2). Hlm. 136.
- Hidayah, Y. F., Siwandari., & Sudiyanto. (2017). Pengembangan Media Komik Digital Akuntansi Pada Materi Menyusun Laporan Rekonsiliasi Bank Untuk Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan*, 2(2). Hlm. 136.
- Mariana I.M.A. (2019). Pengantar Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Bali: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Bali.
- Pamadhi, H., dkk. (2014). Pendidikan Seni di SD. Modul. (Edisi Kesatu). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 (2016) Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Permendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ramadhani, R., Qisthani, N. N., & Anugerah A.R. (2015). Teknologi Canting Pantograph Untuk

- Meningkatkan Efisiensi Produksi Batik Tulis. *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*. 7(2). Hlm. 2-8.
- Rohani, A. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rosbianiar, I. (2012). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Kelas Satu Dengan menggunakan Lingkungan Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ruhimat, T, dkk. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Edisi ke-3. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sumarno. (2016). *Pengaruh Balikan (Feedback) Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Panasila dan Kewarganegaraan*. 1(2). Hlm. 115.
- Sunardi. (2016). *Kompetensi Pedagogik Refleksi Pembelajaran & Ptk*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan.
- Waluya, B. (2009). *Memahami Geografi SMA/MA Kelas III*. Jakarta: Depdiknas.